



## **Pengaruh *Financial Behavior*, *Financial Literacy*, *Financial Technology* Terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z**

**Rahmi Restianti, Dwi Putra Buana Sakti, Embun Suryani**  
*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia;*

### **Kata Kunci**

**Kata kunci:** Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology, Keputusan Berinvestasi

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial behavior dan financial literacy terhadap keputusan berinvestasi dengan financial technology sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Populasi dan sample pada penelitian ini adalah Generasi Z seluruh Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuesioner melalui google form. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah moderated regression analysis (MRA) dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy dan financial behavior berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi, sedangkan financial technology sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh positif terhadap kedua variabel tersebut.

### **Keywords**

**Keywords** Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology, Investment Decision

### **Abstract**

This study aims to analyze the effect of financial behavior and financial literacy on investment decisions with financial technology as a moderating variable. The type of research conducted in this research is quantitative with purposive sampling technique. The population and sample in this study were Generation Z in Indonesia. The data method used in this study was a questionnaire method via google form. The data analysis used in this study is moderated regression analysis (MRA) using SPSS. The results show that financial literacy and financial behavior have a positive effect on investment decisions, while financial technology as a moderating variable does not have a positive effect on these two variables.

\*Corresponding Author: Embun Suryani, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia;  
Email: embunsuryani@unram.ac.id

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini jumlah investor pasar modal Indonesia terus bertumbuh meskipun lebih rendah dari Negara lain. Oleh karena itu, diperlukan sebuah edukasi bagi masyarakat muda khususnya dalam mengubah pola pikir dari *saving society* menjadi *investing society*. Meskipun belum memiliki penghasilan tetap, minat generasi Z untuk berinvestasi sangat tinggi. Menurut Alamsyah *et al.* (2021), dalam penelitiannya yang dilakukan pada generasi Z atau usia SMA, usia mereka ini sedang giatnya mencari informasi yang akurat untuk mereka yakini. Maka sejak usia SMA inilah mereka diberikan gambaran sejelas jelasnya tentang mengelola yang dimiliki mereka. Tidak hanya tentang pengelolaan keuangan,

namun juga pengetahuan investasi saham. Sebab, investor Negara maju layaknya Amerika Serikat didominasi oleh kaum muda, sehingga pasar modal di sana bisa menopang stabilitas ekonomi negara (Fadillah *et al.* 2022)

Generasi Z dalam mengambil keputusan investasi diharapkan dapat memanfaatkan kecanggihan internet ataupun buku pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya. Dengan begitu generasi Z tidak perlu khawatir dalam mengambil suatu keputusan investasi. Generasi Z juga diharapkan dapat meningkatkan sikap yang tidak mudah menyerah (*Self Efficacy*) ketika investasi yang dilakukannya melalui kerugian, karena dalam melakukan investasi memiliki keadaan yang tidak dapat diprediksi, yang terkadang

dapat memberikan keuntungan, terkadang dapat memberikan kerugian (Kartawinata dan Wijayangka, 2021).

Sebagai proses mental dan pendewasaan, dalam memutuskan atau memilih sesuatu tiap orang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain. Seseorang dengan budaya yang berbeda akan mengorganisasi, metransformasi dan bertindak atas suatu informasi dengan cara yang berbeda, termasuk dalam hal keuangan termasuk investasi. Keputusan investasi tiap orang tentunya berbeda-beda hal ini dikarenakan perbedaan persepsi tentang keuangan yang membuat orang cenderung memilih investasi sesuai dengan keyakinan maupun kebutuhannya. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Grable (2000) yang menyatakan keputusan investasi ditentukan oleh berbagai faktor seperti umur, pendidikan, pendapatan dan pengaruh lingkungan. Menurut Herawati, *et al.* (2018) perbedaan antara status ekonomi atau tingkat ekonomi seseorang akan berpengaruh terhadap perbedaan persepsi seseorang dalam bersikap khususnya dalam hal keuangan dan investasi.

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menguji kembali *financial behavior* dan *financial literacy* terhadap keputusan berinvestasi gen Z. *Financial behavior* merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan perencanaan, pencarian, pengelolaan, hingga menyimpan dana (Arianti, 2020). *Financial behavior* terlihat dari perilaku individu dalam melakukan manajemen keuangan (Khairunnisa *et al.* 2020). Perilaku keuangan yang baik tercermin dari penganggaran keuangan untuk jangka pendek dan jangka panjang atau investasi (Deenanath *et al.*, 2019). Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penentu *financial behavior* dan investasi dari generasi Z, diantaranya ialah *financial experience*, *financial knowledge*, *financial status*, dan *internal locus of control* (Iramani dan Lutfi, 2020).

Penelitian mengenai *financial behavior* yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti Landang, *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Safryani, *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *financial behavior* tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Hasil survey OJK (2019) menunjukkan tingkat *financial literacy* Indonesia meningkat dibandingkan tahun 2013 dan 2016. Meskipun demikian, tingkat *financial literacy* Indonesia masih termasuk dalam kategori yang rendah. Tingkat *financial literacy* di Indonesia hanya mencapai 38,03%. Dilihat dari sektor jasa keuangannya, *financial literacy* sektor pasar modal berada di urutan terendah dibandingkan sektor lainnya. *Financial literacy* sektor pasar modal tahun 2019 hanya

mencapai angka 4,92%.

OJK (2020) melalui Satgas Wasapada Investasi (SWI) menemukan 99 entitas atau usaha penawaran investasi tanpa izin atau ilegal. Kegiatan tersebut meliputi perdagangan berjangka/forex ilegal, penjualan langsung ilegal, investasi *crypto currency* ilegal, investasi uang dan lainnya. Investasi di pasar modal memiliki risiko keuangan yang tinggi. Alasan inilah yang mendasari betapa pentingnya bagi setiap individu untuk memiliki pengetahuan keuangan dan *financial literacy* yang memadai apabila ingin mulai berinvestasi. Individu memerlukan *financial literacy* guna membuat keputusan keuangan yang tepat (Calgano & Monticone, 2014).

Hubungan *financial literacy* dengan keputusan investasi sebelumnya telah diteliti oleh Adil, Singh, & Ansari (2021) yang menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi diantara investor laki-laki dan perempuan. Hamza & Arif (2019) menyatakan bahwa *financial literacy* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan hasil penelitian Ademola, Musa, & Innocent (2019) yang menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian diatas, memotivasi peneliti untuk menambahkan *Financial Technology* (fintech) sebagai variabel mederator. Dikarenakan pengetahuan fundamental tentang investasi merupakan hal sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional, budaya ikut-ikutan, penipuan, dan resiko kerugian. Sehingga, diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal (Pajar, 2017). Pengetahuan yang memadai akan cara berinvestasi yang benar amat diperlukan guna menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi misalnya di pasar modal antara lain melalui instrumen investasi saham khususnya *financial technology* (fintech) yang mempermudah dan mempercepat investasi.

Aplikasi investasi semakin banyak bermunculan di Indonesia dan dicari oleh investor pemula. Adapun daftar aplikasi investasi yang terbaik yaitu, pertama ada Bibit merupakan aplikasi reksadana yang paling banyak dipilih generasi milenial, dengan lebih dari 1 juta orang yang mengunduh. Disusul oleh aplikasi Bareksa yang juga menjadi aplikasi terbaik di Indonesia dengan diunduh lebih dari 500 ribu kali. Tanamduit, IPOT dan Ajaib juga menjadi aplikasi terbaik di Indonesia yang dapat menarik perhatian generasi milenial dengan kelebihanannya masing-masing (idxchannel.com, 2021).

Selain aplikasi investasi online, peran *influencer* muda dalam menarik perhatian Generasi Z (Gen Z) juga memiliki peran penting dalam mendorong minat untuk melakukan investasi online. Dimana Gen Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1995 sampai dengan 2010 (puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id, 2021). Salah satu *influencer* muda yang memiliki pengaruh dalam investasi online adalah komedian Raditya Dika. Raditya sendiri rutin membagikan pengalaman dan edukasi melalui media sosial seperti instagram, tentang bagaimana mengenalkan investasi sejak dini. Bukan hanya soal menjadi kaya, namun digunakan untuk mencapai target keuangan seperti pemenuhan dana darurat, pendidikan, hingga dana pensiun ([rhbtradesmart.co.id](http://rhbtradesmart.co.id), 2021). Hal inilah yang menjadi pemicu Gen Z untuk melakukan investasi online.

Penelitian yang membahas mengenai fintech telah dilakukan oleh Ramadhani dan Ovami (2021) menyatakan bahwa *Financial Technology* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan generasi milenial. Karena semakin baiknya penggunaan, pengetahuan dan aksesibilitas *financial technology* maka semakin baik pula perilaku keuangan generasi milenial. Hal ini juga didukung oleh penelitian Wiyono dan Kirana (2020) serta Ferdiansyah dan Triwahyuningtyas (2021) bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan penjelasan dan *research gap* penelitian terdahulu peneliti mengembangkan penelitian terkait Pengaruh *Financial Behavior* dan *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z dengan *Financial Technology* Sebagai Pemoderasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Theory of Planned Behavior*

Teori ini menjelaskan manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku (Susanto, 2018). Inti dari *Theory of Planned Behavior* mencakup tiga hal yaitu: (1) keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*). (2) keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*). (3) keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*).

### *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2)*

Model UTAUT adalah model penerimaan dan penggunaan teknologi yang dikemukakan oleh Venkatesh *et al.* (2003). Tujuan utama penelitian menggunakan UTAUT adalah membantu organisasi untuk memahami bagaimana penggunaan bereaksi terhadap pengenalan teknologi baru (Wang, 2005). Terdapat 8 konstruk dalam teori ini, yaitu: minat pemanfaatan, perilaku penggunaan, ekspektasi kerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonis, dan kebiasaan.

### **Pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan berinvestasi**

Menurut Suryanto (2017), *financial behavior* merupakan pola kebiasaan dan tingkah laku seseorang ketika mengatur keuangan pribadinya. Setiap individu akan selalu dihadapkan oleh masalah seberapa besar uang yang diterima dan dikeluarkan. *Financial behavior* dan keputusan investasi adalah dua hal yang saling berkaitan. Rikziana & Kartini (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebagai respons dari informasi keuangan yang diperolehnya manusia akan mengambil tindakan termasuk keputusan dalam melakukan investasi.

H1 : *Financial Behavior* Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi.

### **Pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan berinvestasi**

*Financial literacy* menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 menyatakan bahwa *financial literacy* merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Rikziana & Kartini (2017) dalam penelitiannya menyatakan hal serupa yang menyimpulkan bahwa *financial literacy* merupakan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi seseorang. Keputusan keuangan yang berdasarkan perencanaan serta pengetahuan yang sejalan akan meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat *financial literacy* maka semakin baik orang tersebut dalam menentukan keputusan investasi.

H2 : *Financial Literacy* Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi

### **Financial technology memperkuat pengaruh financial behavior terhadap keputusan berinvestasi**

Menurut Burcher *et al.* (2018) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *financial behavior* yang baik akan bertanggung jawab atas keuangannya dengan cara menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi serta membayar hutang tepat waktu. Munculnya *financial behavior*, merupakan dampak dari besarnya keinginan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Sehingga, dengan adanya *fintech* mendorong calon investor untuk melakukan investasi. Penggunaan teori UTAUT dalam hal ini dapat terlihat pada persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan yang dijadikan sebagai indikator dari *financial technology* (Kamel dan Hasan, 2003).

H3: *Financial Technology* Memperkuat Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap Keputusan Berinvestasi

### **Financial technology memperkuat pengaruh financial literacy terhadap keputusan berinvestasi**

Pengetahuan serta pemahaman harus dimiliki pada setiap individu, hal tersebut dapat memaksimalkan penggunaan instrumen-instrumen dan produk-produk *financial* yang ada sehingga keputusan yang tepat dapat diambil oleh individu tersebut (Safyani, *et al.* 2020). Dengan kehadiran *fintech* sebagai produk *financial* akan meningkatkan keputusan investasi yang dilakukan oleh calon investor. Menurut Sindhu & Kumar (2014) keputusan investasi secara umum adalah cara investor menentukan lokasi, waktu, dan jumlah dana yang akan diinvestasikan pada berbagai produk/instrumen keuangan untuk tujuan menghasilkan pendapatan atau apresiasi nilai.

H4 : *Financial Technology* Memperkuat Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Berinvestasi

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berdasarkan tingkat kedalaman dalam hal analisis, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksplanatori. Sample penelitian ini adalah Generasi Z seluruh Indonesia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner melalui google form.

Variabel dalam penelitian ini ada 3, yaitu *Financial behavior* dan *financial literacy* sebagai variabel independen (X), Keputusan berinvestasi sebagai variabel dependen (Y), *Financial technology*

sebagai variabel moderasi (Z).

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada sakala 5 (lima). Pada penelitian ini setiap variabel disediakan 5 (lima) macam alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju diberi skor = 5; setuju diberi skor = 4; kurang setuju diberi skor = 3; tidak setuju diberi skor = 2; sangat tidak setuju diberi skor = 1.

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, statistik deskriptif responden, analisis regresi berganda, uji *pearson correlation*, dan *moderated regression analysis* (MRA). Penelitian ini diuji dengan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) serta alat bantu komputer program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \epsilon \quad (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \epsilon \quad (3)$$

Keterangan	:
Y	= Keputusan Berinvestasi
X1	= <i>Financial Behavior</i>
X2	= <i>Financial Literacy</i>
Z	= <i>Financial Technology</i>
$\alpha$ (alpha)	= Konstanta
$\beta$ (beta)	= Koefisien Regresi
$\epsilon$	= <i>Error</i>

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dari item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut telah lolos uji validitas. Terbukti dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Uji realibilitas dalam kuesioner penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Dengan demikian, kuesioner instrumen penelitian yang digunakan reliable.

Pengujian selanjutnya adalah uji asumsi klasik. Dimana uji ini terbagi menjadi 3 jenis, yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Tujuan uji normalitas dalam model regresi adalah untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* dengan metode *Monte Carlo* (2-tailed) untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

N	Test Statistic Kolmogorov – Smirnov	Sig (2-tailed)
101	0,044	0,200

Sumber: Lampiran (2022)

Berdasarkan uji normalitas di atas menunjukkan nilai *monte carlo (2-tailed) > 0,05*, maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas berusaha untuk mengidentifikasi apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Jika semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 atau nilai toleransi > 0,1 sehingga bisa disimpulkan tidak ada multikolinearitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)
<i>Financial Behavior</i> (X1)	0.541	1.849
<i>Financial Literacy</i> (X2)	0.577	1.732
<i>Financial Technology</i> (Z)	0.713	1.402

Sumber: Lampiran 6 (2022)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen dan moderasi lebih besar dari 0,10. Untuk nilai VIF, diperoleh dari masing-masing variabel lebih rendah dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel pada model regresi dalam penelitian ini.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji park, adalah untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas pada *error*. Dimana pengujiannya dilakukan melalui regresi antara variabel bebas dengan *error*. Cara pengujian dengan SPSS dengan melihat nilai signifikansi jika > 0,05.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai t	Signifikansi
<i>Financial Behavior</i> (X1)	-0,213	0.832
<i>Financial Literacy</i> (X2)	-0,446	0.656
<i>Financial Technology</i> (Z)	0,054	0.957

Sumber: Lampiran (2022)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah lebih besar dari 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung indikasi heteroskedastisitas.

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi digunakan untuk mengetahui efek interaksi antara variabel *financial*

*behavior* dan *financial literacy* terhadap keputusan berinvestasi dengan *financial technology*.

**Tabel 4. Hasil Uji Moderated Regression Analysis**

#	Variabel	Koefisien Regresi	t test	Signifikansi	Keterangan
Model 1	<i>Financial Behavior</i> (FB)	0,348	5,087	0,000	Diterima
	<i>Financial Literacy</i> (FL)	0,287	6,184	0,000	Diterima
	F test =86.255 R Square = 0.638 Adjusted R Square = 0.630				
	<i>Financial Behavior</i> (FB)	0,314	4,383	0,000	Diterima
Model 2	<i>Financial Literacy</i> (FL)	0,273	5,796	0,000	Diterima
	<i>Financial Technology</i>	0,085	1,475	0,144	Ditolak
	F test =58.918 R Square = 0,646 Adjusted R Square =0,635				
	<i>Financial Behavior</i>	0,876	1,695	0,093	Ditolak
Model 3	<i>Financial Literacy</i>	-0,284	-0,831	0,408	Ditolak
	<i>Financial Technology</i>	-0,143	-0,316	0,752	Ditolak
	FB* <i>Financial Technology</i>	-0,017	-1,087	0,280	Ditolak
	FL* <i>Financial Technology</i>	-0,017	1,644	0,103	Ditolak
	F test =36,156 R Square = 0,656 Adjusted R Square = 0,637				

Sumber : Lampiran (2022)

Pada model persamaan I nilai F hitung pada persamaan model 1 diperoleh sebesar 86.255 lebih besar dari f tabel yaitu 3,937, artinya, uji hipotesis pada persamaan I diterima. Sedangkan nilai signifikansi dari persamaan I yakni sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang artinya bahwa variabel *Financial Behavior* (X1) dan *Financial Literacy* (X2) secara bersama-sama atau serentak serta signifikan mempengaruhi variabel Keputusan Berinvestasi (Y). Adapun persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 1.955 + 0.348 X1 + 0.287 X2$$

Pada persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan hasil pengujian statistik t yaitu Koefisien regresi variabel *Financial Behavior* (X1) 0.348. Artinya semakin baik *Financial Behavior* seseorang maka, akan mendorong Gen Z dalam melakukan Keputusan Investasi online sebesar 34,8% tanpa dipengaruhi faktor lainnya. Jika dilihat dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,000 < dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *Financial Behavior* mempengaruhi variabel Keputusan Berinvestasi secara positif dan signifikan.

Koefisien regresi variabel *Financial Literacy* (X2) 0.287. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *Financial Literacy* yang dimiliki oleh Gen Z, akan meningkatkan Keputusan Berinvestasi sebesar 28,7 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya. Jika dilihat dari tingkat signifikansi, diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini mempengaruhi variabel Keputusan Berinvestasi.

Pada model persamaan II nilai F hitung diperoleh sebesar 58.918 lebih besar dari f tabel yakni

3,088, artinya hipotesis pada persamaan kedua diterima. Jika dilihat dari nilai signifikansi yakni sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang artinya bahwa variabel *Financial Behavior* (X1), *Financial Literacy* (X2), dan *Financial Technology* (Z), dan secara bersama-sama atau serentak serta signifikan mempengaruhi variabel Keputusan Berinvestasi (Y). Persamaan regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.540 + 0.314 FB + 0.273 FL + 0.085 FT$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa ketika variabel moderasi yaitu *Financial Technology* telah di tambahkan, secara parsial, kedua variabel moderasi tersebut tidak memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan kedua variabel prediktor yaitu variabel *Financial Behavior* dan *Financial Literacy* diterima dengan tingkat signifikansi di bawah 0,005.

Pada persamaan III nilai F hitung diperoleh sebesar 36,156 lebih besar dari f tabel yaitu 2,466 sehingga persamaan tersebut diterima. Adapun nilai signifikansi dari keseluruhan persamaan yakni sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005, yang artinya bahwa variabel *Financial Behavior* (X1), *Financial Literacy* (X2), dan *Financial Technology* (Z), interaksi antara *Financial Behavior* dan *Financial Technology* (X1\*Z), interaksi antara *Financial Literacy* dan *Financial Technology* (X2\*Z), secara bersama-sama atau serentak serta signifikan mempengaruhi variabel Keputusan Berinvestasi (Y). Maka persamaan regresi untuk hipotesis ketiga adalah sebagai berikut.

$$Y = 9.017 + 0.876 FB - 0,284FL - 0,143FT - 0.017FB FT + 0.017FL FT$$

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan *Financial Technology* memperkuat pengaruh *Financial Behavior* terhadap Keputusan investasi. Nilai statistik (t hitung) *Financial Technology* pada Tabel 4 sebesar -0,1087 dimana nilai tersebut lebih kecil dari t tabel dengan taraf signifikansi 5% yakni 1,660. Selain itu, dapat dilihat dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,280, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga menyatakan bahwa kegiatan *Financial Technology* tidak memperkuat pengaruh *Financial Behavior* terhadap Keputusan investasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi FB\*FT merupakan variabel *homologizer* moderasi. Dikatakan *homologizer* sebab nilai koefisien b<sub>2</sub> pada persamaan kedua tidak signifikan, sedangkan b<sub>3</sub> pada persamaan ketiga juga tidak signifikan.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan *Financial Technology* memperkuat pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Berinvestasi. Nilai statistik (t hitung) *Financial Technology* pada Tabel 4 sebesar 1.644 dimana nilai tersebut lebih kecil dari t tabel dengan taraf signifikansi 5% yakni 1.660. Selain itu, dapat dilihat dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0.103, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis keempat menyatakan bahwa kegiatan *Financial Technology* tidak memperkuat pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Berinvestasi.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa variabel moderasi FL\*FT merupakan variabel *homologizer* moderasi. Hal ini dikarenakan nilai koefisien b<sub>2</sub> pada persamaan kedua tidak signifikan, sedangkan b<sub>3</sub> pada persamaan keempat juga tidak signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berinvestasi gen Z; *Financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berinvestasi gen Z; *Financial technology* memperlemah pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan berinvestasi; dan *financial technology* memperlemah pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan berinvestasi.

Saran perbaikan bagi peneliti selanjutnya adalah dapat menggunakan *financial technology* sebagai variabel mediasi dalam menguji pengaruh hubungan dengan variabel keputusan berinvestasi. Dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan alat pengumpulan data tidak hanya berupa kuesioner, namun dengan menambahkan metode wawancara agar menjadikan hasil penelitian yang semakin beragam.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam menyusun penelitian ini, kemudian saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya Bapak Dwi Putra Buana Sakti dan Ibu Embun Suryani yang telah membantu dan membimbing peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan, dan terakhir untuk teman-teman seangkatan yang sampai dengan selesainya penelitian ini selalu membantu.

## DAFTAR PUSTAKA

Adil, M., Singh, Y., & Ansari, M. S. (2021). *How financial literacy moderate the association between behaviour biases and investment*

- decision? *Asian Journal of Accounting Research, ahead-of-p(ahead-of-print)*.
- Alamsyah, et al. 2021. *Customer Behavior of Green Advertising: Confirmatory Factor Analysis. Advances in Science, Technology and Engineering Systems Journal* Vol. 6, No. 1, 833-841.
- Arianti, Fitri Baiq. 2020. Pengaruh Pendapatan, Karir, dan Pengalaman Kerja Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. ISSN: 25993437. Vol. 3 No. 2 Hal: 288-302
- Deenanath et al, 2019. *Purposive and Unintentional Family Financial Socialization, Subjective Financial Knowledge, and Financial Behavior of High School Students*. *Journal of Financial Counseling and Planning* Vol 30 Issue 1.
- Fadhilla, et al. 2022. Review Faktor Penentu Keputusan Investasi Pada Generasi Z & Milenial. *Manajemen: Jurnal ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 17-29.
- Grable, J. E. 2000. *Financial Risk Tolerance and Additional Factors That Effect Risk Taking In Everyday Money Matters*. *Journal Of Business and Psyshology*, 14(4), 239–248.
- Hamza & Arif. 2019. *Impact of Financial Literacy on Investment Decisions: The Mediating Effect of Big-Five Personality Traits Model*. *Market Forces* College of Management Sciences. Volume 14, Issue 1.
- Herawati, el al.2018. *Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali*. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30.
- Iramani dan Lutfi, 2020. Pengaruh literasi keuangan, financial capital, dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di jawa timur. *Journal J. Bus. Bank* Volume 9 Issue 2, 279-296.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. 2019. *Perbankan dan Financial literacy*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kartawinata dan Wijayangka 2021. Pengaruh Personal Interest dan Self Control Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa Generasi Z di Bandung. *J. Din. Ekon. Pembang.*, vol. 4, no. 1, pp. 426–432.
- Landang, et al. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *EMAS*, 2(2), 51-70.
- OJK. 2019. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Ojk.go.id.
- OJK. 2020. *Satgas Waspada Investasi Kembali Temukan 13 Entitas Investasi Tanpa Izin dan 71 Pinjaman Online Ilegal*. Ojk.go.id
- Pajar. 2017. Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. UNY.
- Rekha, D. M. 2020. *Determinants of Behavioral Finance Influencing Investment Decisions with Respect to Income: A Study on Investment in the Equity Market*. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8), 5015–5028.
- Remund, L. D. 2010. *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295.
- Safryani, et al. 2020. Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319-332.
- Sattar, M. A., Toseef, M., & Sattar, M. F. 2020. *Behavioral Biases in Investment Decision Making*. *International Journal of Accounting, Finance, and Risk Management*, 5(2), 69–75.